



Peran Halal Tourism Dalam Pemberdayaan Ekonomi Indonesia

Lilia Afriani*, Budi Gautama Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsisimpulan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran halal tourism dalam pemberdayaan ekonomi di Indonesia, terutama dalam memperkuat UMKM, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi. Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi pada potensi wisata halal yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Namun, optimalisasi peran wisata halal masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi pelaku usaha, serta belum terintegrasinya kebijakan pengembangan pariwisata halal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber sekunder, seperti artikel ilmiah, buku, laporan resmi pemerintah, dan publikasi lembaga terkait yang membahas pariwisata halal serta pemberdayaan ekonomi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halal tourism berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM berbasis halal, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan kesempatan kerja pada sektor-sektor yang mendukung pariwisata. Selain itu, halal tourism juga berperan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dan memperkuat daya saing ekonomi daerah. Namun, pengembangannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, dan infrastruktur pendukung yang memadai. Guna meningkatkan kontribusi dan peran wisata halal dalam perekonomian diperlukan sinergi antar stakeholders baik itu pemerintah, masyarakat, maupun pelaku wisata. Optimalisasi dapat dilakukan dengan baik dari segi infrastruktur maupun human capital. Perbaikan infrastruktur dengan meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas, sementara dari segi human capital dilakukan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan pelatihan atau workshop, pendampingan serta senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan SDM.

Kata kunci: Wisata Halal, Pemberdayaan Ekonomi, Ekonomi Lokal

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v6i1.4189>

*Correspondence: Lilia Afriani

Email: afriani.lilia2@gmail.com

Received: 11-04-2026

Accepted: 11-05-2026

Published: 11-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the role of halal tourism in economic empowerment in Indonesia, particularly in strengthening MSMEs, creating jobs, and increasing community involvement in various economic activities. The objective of this study is driven by the significant potential of halal tourism to support economic growth and community empowerment in Indonesia. However, optimising the role of halal tourism still faces various challenges, such as limited infrastructure, low business literacy, and the lack of integrated policies for the development of halal tourism. This study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through a review of various secondary sources, such as academic articles, books, official government reports, and publications from relevant institutions discussing halal tourism and economic empowerment. The data analysis technique utilised descriptive qualitative analysis with a content analysis approach. The results of the study indicate that halal tourism contributes to boosting local economic activity through the development of halal-based SMEs, increased community income, and the creation of employment opportunities in sectors supporting tourism. Furthermore, halal tourism also plays a role in promoting community-based empowerment and strengthening regional economic competitiveness. However, its development still faces various challenges, particularly regarding the lack of adequate facilities, accessibility and supporting infrastructure. To enhance the contribution and role of halal tourism in the economy, synergy is required among stakeholders, including the government, the community and tourism operators.

Optimisation can be effectively achieved in terms of both infrastructure and human capital. Infrastructure improvements can be made by enhancing accessibility and facilities, whilst human capital development can be achieved by enhancing the capacity of human resources through training or workshops, mentoring, and continuous monitoring and evaluation of human resource development.

Keywords: Halal Tourism, Economic Empowerment, Local Economy

Pendahuluan

Halal tourism telah berkembang menjadi salah satu sektor strategis dalam industri pariwisata global, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap kebutuhan layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah ([Aini & Rokan, 2022](#)). Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk mengembangkan halal tourism sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi nasional ([Pranandari, Amaliah, & Prihatiningtyas, 2023](#)). Berbagai destinasi wisata unggulan mulai mengintegrasikan konsep halal melalui penyediaan fasilitas ibadah, kuliner halal, serta layanan yang ramah Muslim ([Misbah & Johari, 2024](#); [Rahman, 2021](#)). Dalam perkembangannya wisata halal terus menunjukkan perkembangan yang konsisten. Hal ini dapat dilihat pada Mastercard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI). Indonesia memiliki posisi yang cukup kuat sebagai negara dengan wisata halal yang berkembang. Selama beberapa tahun, Indonesia berhasil mempertahankan posisi teratas dalam GMTI, termasuk pencapaian penting sebagai destinasi wisata ramah Muslim nomor satu di dunia pada tahun 2019, 2023, dan 2024 ([CrescentRating, Kementerian Pariwisata, Bank Indonesia, & Enhaii Halal Tourism Center, 2025](#)). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. GMTI Ranking dan Skor Indonesia

Sumber: CrescentRating, Kementerian Pariwisata, Bank Indonesia, and Enhaii Halal Tourism Center, 2025

Pada tahun 2024, Indonesia tetap berada di peringkat pertama dengan skor tinggi sebesar 76. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Indonesia dalam menyediakan layanan berkualitas, infrastruktur yang memadai, serta semakin kuatnya citra Indonesia di mata wisatawan Muslim internasional. Namun, pada tahun 2025 Indonesia mengalami penurunan posisi menjadi peringkat kelima, meskipun skor keseluruhannya tetap berada pada angka 76. Kondisi ini menunjukkan bahwa persaingan antar negara dalam industri

wisata halal semakin ketat, sehingga Indonesia perlu melakukan berbagai upaya tambahan untuk mempertahankan daya saingnya di tingkat global.

Pada beberapa aspek, wisata halal menunjukkan perkembangan yang positif ([Hidayat, 2023](#)). Akan tetapi disisi lain pengembangan halal tourism di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, belum meratanya standar sertifikasi halal, serta kurangnya integrasi antara pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat lokal dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi dari sektor ini ([Hasan & Fuadiyah, 2025](#); [Silfiah & Jannah, 2023](#)).

Terdapat sejumlah penelitian telah mengkaji wisata halal dari perspektif pemasaran, kepuasan wisatawan, dan daya saing destinasi. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh ([Ramadhan, Wisanggara, Rama, & Putri, 2024](#); [Saleh, Kamaruzzaman, & Desky, 2022](#); [Setiawan & Malik, 2022](#)). Pada beberapa penelitian tersebut masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara komprehensif mengaitkan peran halal tourism dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks peningkatan kesejahteraan pelaku usaha lokal, UMKM, serta penciptaan lapangan kerja berbasis komunitas. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek makro atau kebijakan ([Efendi & Khomairoh, 2025](#); [Maulida, Lestari, Safrida, Safrida, & Rahma, 2023](#)), tanpa menggali secara mendalam mekanisme bagaimana halal tourism dapat berkontribusi secara langsung terhadap penguatan ekonomi berbasis masyarakat (community-based economy). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji wisata halal pada pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata halal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran halal tourism dalam mendorong pemberdayaan ekonomi di Indonesia, dengan menekankan pada kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan UMKM halal, serta penciptaan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Adapun novelty (kebaruan) dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan konsep halal tourism dengan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dalam kerangka ekonomi syariah dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya melihat halal tourism sebagai sektor industri, tetapi juga sebagai katalisator transformasi sosial-ekonomi masyarakat lokal melalui penguatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, serta partisipasi aktif dalam rantai nilai pariwisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model halal tourism yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan di Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis mendalam mengenai konsep, peran, dan kontribusi halal tourism dalam pemberdayaan ekonomi berdasarkan berbagai sumber ilmiah dan dokumen yang relevan, tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, laporan lembaga nasional maupun internasional, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan pariwisata halal dan

pemberdayaan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai laporan yang diterbitkan oleh institusi terkait, seperti kementerian yang membidangi pariwisata, lembaga keuangan syariah, dan lembaga penelitian yang mengkaji perkembangan halal tourism baik di tingkat nasional maupun global.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, serta menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses tersebut meliputi pemilihan literatur berdasarkan tingkat kredibilitas sumber, kesesuaian dengan tema penelitian, dan kontribusinya terhadap pembahasan yang dilakukan. Literatur yang dijadikan rujukan diprioritaskan berasal dari jurnal serta sumber-sumber resmi guna memastikan kualitas dan keandalan data yang digunakan dalam analisis.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan content analysis (analisis isi). Dalam proses ini, peneliti melakukan pengelompokan, pengkodean, dan interpretasi terhadap berbagai temuan dari penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan (Tunison, 2023) antara konsep halal tourism dan pemberdayaan ekonomi. Selanjutnya, dilakukan sintesis literatur untuk membangun argumentasi yang sistematis mengenai bagaimana halal tourism berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berbeda guna menguji konsistensi dan validitas data. Selain itu, setiap literatur yang digunakan dianalisis secara kritis agar hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran secara deskriptif, tetapi juga menghasilkan pembahasan yang bersifat analitis dan argumentatif.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis pada berbagai sumber yakni studi terdahulu, dokumentasi serta laporan beberapa institusi, berikut ini pemetaan hasil penelitian mengenai peran pariwisata halal bagi pemberdayaan ekonomi.

Tabel 1. Peran Pariwisata Halal Dalam Perekonomian

No	Aspek	Temuan utama	Dampak terhadap pemberdayaan	Sumber
1	Pertumbuhan Pariwisata Halal	Peningkatan jumlah wisatawan Muslim dan destinasi ramah halal	Mendorong aktivitas ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan daerah	(Lustianah & Rahmi Fauziah, 2022; Madnasir & Cahyani, 2024; Silfiah & Jannah, 2023; Sukamto, Farida, Iltiham, & Solichah, 2023)
2	Pengembangan UMKM	Meningkatnya permintaan produk halal (kuliner, kerajinan, jasa)	Meningkatkan pendapatan, daya saing, dan keberlanjutan UMKM	(Dasio, 2024; Larasati, 2022; Madnasir & Cahyani, 2024; Rizki, Hasan, & Ridwan, 2026;

3	Penciptaan Lapangan Kerja	Berkembangnya sektor pendukung (hotel, transportasi, kuliner)	Membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal	Ulfa & Putra, 2026) (Damanhur & Lia, 2024; Madnasir & Cahyani, 2024; Silfiah & Jannah, 2023; Sukamto et al., 2023)
4	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat terlibat sebagai pelaku usaha dan pengelola destinasi	Meningkatkan kemandirian dan kapasitas ekonomi masyarakat	(Putri & Hanifah, 2025; Rahmah & Diniyah, 2026; Sukamto et al., 2023)
5	Infrastruktur dan Aksesibilitas	Belum meratanya fasilitas halal di berbagai daerah	Menghambat optimalisasi manfaat ekonomi di daerah tertentu	(Hasan & Fuadiyah, 2025; Silfiah & Jannah, 2023)

Mengacu pada tabel diatas dapat diketahui beberapa peran pariwisata halal terhadap pemberdayaan ekonomi. Dalam perkembangannya wisata halal sangat berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi local. Pariwisata halal sebagai bagian dari sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya bagi PDB Indonesia. Setelah sempat mengalami penurunan ketika pandemic covid, kini kontribusi sektor pariwisata terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kontribusi pariwisata terhadap PDB diperkirakan terus meningkat dan akan berada pada kisaran 4,2–4,3% pada tahun 2025.

Berdasarkan laporan terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Indonesia pada September 2025 mencapai 1,39 juta kunjungan, meningkat sebesar 9,04% dibandingkan periode yang sama pada September 2024 yang tercatat sebanyak 1,28 juta kunjungan. Secara kumulatif selama periode Januari hingga September 2025, total kunjungan Wisman mencapai 11,43 juta, atau mengalami kenaikan sebesar 10,22% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2024. Kunjungan wisatawan mancanegara tersebut didominasi oleh wisatawan yang berasal dari negara-negara ASEAN dengan kontribusi sebesar 35,22%, diikuti oleh wisatawan dari kawasan Asia lainnya sebesar 27,57%. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini menunjukkan tren positif bagi perkembangan sektor pariwisata Indonesia.

Sementara itu keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan wisata halal membuka peluang kerja baru dan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut. Wisata halal sebagai bagian sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Berikut ini dirincikan data mengenai penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah (orang)	20.434.296	21.255.535	22.894.357	24.408.503	25.010.796
Share (%)	15,91	16,22	16,92	17,45	17,29

Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

Sumber: Kementerian Pariwisata & BPS, 2025

Diskusi

Pariwisata halal merupakan sektor strategis yang memiliki keterkaitan erat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil pemetaan, pertumbuhan pariwisata halal yang ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan Muslim dan berkembangnya destinasi ramah halal telah menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal. Aktivitas wisata tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung seperti kuliner, transportasi, akomodasi, dan ekonomi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata halal berperan sebagai penggerak ekonomi yang mampu menghidupkan berbagai lini usaha di tingkat lokal.

Dalam konteks pengembangan UMKM, wisata halal terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan permintaan produk halal. Pelaku UMKM memperoleh peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usaha mereka, baik dari sisi produksi maupun pemasaran. Hal ini didukung oleh hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh ([Larasati, 2022](#); [Madnasir & Cahyani, 2024](#); [Ulfa & Putra, 2026](#)). Sertifikasi halal menjadi faktor penting yang memperkuat kepercayaan konsumen dan meningkatkan daya saing produk, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi antara sektor pariwisata dan industri halal dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berkelanjutan. Dengan adanya pariwisata halal maka industri halal juga ikut berkembang. Untuk mendapatkan kepercayaan konsumen muslim, industri halal perlu melakukan sertifikasi ataupun standarisasi terhadap semua lini bisnis mereka. Mulai dari segi makanan dan minuman, akomodasi, penginapan, hiburan, dan lain-lain. Semakin berkembangnya pariwisata halal menunjukkan perkembangan yang positif terhadap industri halal. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak UMKM di desa wisata yang melakukan sertifikasi halal terhadap produknya, berbagai macam tempat penginapan menyediakan akomodasi yang ramah muslim, begitu juga tempat hiburan yang dimodifikasi ramah muslim. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh penelitian ([Pranandari et al., 2023](#); [Sugandi, 2024](#)).

Lebih lanjut, pemberdayaan ekonomi melalui halal tourism juga tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat lokal tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan usaha dan destinasi wisata. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ([Putri & Hanifah, 2025](#); [Sukamto et al., 2023](#)). Masyarakat secara langsung berpartisipasi dalam pengelolaan destinasi wisata. Masyarakat yang berpartisipasi sebagai pengelola memiliki peran diantaranya sebagai guide, penyedia penginapan, tukang parkir, maupun UMKM.

Sehingga keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan wisata halal membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Dengan begitu, adanya wisata halal ini membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang diungkapkan oleh ([Madnasir & Cahyani, 2024](#); [Silfiah & Jannah, 2023](#); [Sukamto et al., 2023](#)).

Beberapa faktor utama yang menyebabkan pariwisata halal mampu meningkatkan ekonomi diantaranya peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam penelitian ([Fadhlan & Subakti, 2022](#); [Tanjung & Panggabean, 2022](#)). Salah satu faktor utama adalah meningkatnya jumlah wisatawan Muslim yang mencari destinasi ramah Muslim. Ketersediaan fasilitas seperti makanan halal, tempat ibadah, hotel syariah, serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Kondisi ini mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan pengeluaran wisata di berbagai sektor ekonomi seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan perdagangan lokal. Semakin tinggi jumlah wisatawan yang datang, semakin besar pula perputaran uang yang terjadi di daerah tujuan wisata.

Selain meningkatnya kunjungan wisatawan, meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian juga disebabkan karena dukungan dari pemerintah dan pengelola wisata untuk mengembangkan berbagai infrastruktur dan layanan wisata halal ([Rasmaranti, Ridhwan, & Arfah, 2025](#)). Semakin baik pengelolaan, pengembangan dan aksesibilitas menuju lokasi wisata maka wisatawan akan tertarik dan terus berdatangan. Pengalaman wisatawan mulai dari menuju lokasi wisata hingga pelayanan dan fasilitas yang mendukung akan memberikan persepsi positif. Persepsi positif ini juga yang akan mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali dilain waktu, bahkan wisatawan bisa saja merekomendasikan tempat tersebut ke orang lain. Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata juga tidak terlepas dari investasi yang masuk ([Maulud & Ismail, 2023](#)). Investasi ini juga menjadi salah satu faktor wisata halal mampu meningkatkan ekonomi. Potensi pasar wisata halal yang terus berkembang menarik minat investor untuk menanamkan modal pada berbagai fasilitas pendukung, seperti hotel syariah, restoran bersertifikat halal, pusat perbelanjaan, dan infrastruktur wisata lainnya. Investasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan wisata, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan aktivitas bisnis di daerah tujuan wisata.

Dalam pengembangan wisata halal, setiap daerah memiliki diferensiasi bahkan ciri khas masing-masing. Sehingga setiap daerah memiliki perbedaan dampak karena aktivitas wisata tersebut. Dampak wisata halal terhadap peningkatan ekonomi tidak seragam diberbagai wilayah. Perbedaannya dipengaruhi oleh tingkat kematangan industri halal, dukungan pemerintah, kualitas infrastruktur, karakteristik wisatawan, dan konteks budaya. Wilayah yang lebih siap dan pengembangannya sudah matang akan memiliki dampak yang besar dan lebih luas bagi peningkatan perekonomian. Hal ini akan tampak berbeda dengan wilayah yang masih dalam tahap pengembangan, dampaknya belum terlalu luas dan belum terasa secara signifikan. Namun pada intinya dalam berbagai

literatur yang ditemukan bahwa peran dan kontribusi wisata halal terhadap perekonomian didominasi oleh peningkatan ekonomi local melalui terbukanya lapangan kerja dan meingkatkan pendapatan UMKM pada lokasi wisata halal.

Namun demikian, pembahasan ini juga mengungkap bahwa optimalisasi peran wisata halal masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas di beberapa daerah menyebabkan distribusi manfaat ekonomi belum merata. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh ([Hasan & Fuadiyah, 2025](#); [Silfiah & Jannah, 2023](#)). Namun disisi lain terdapat juga penelitian yang mengungkapkan dengan berkembangnya pariwisata halal membuka akses infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh penelitian ([Madnasir & Cahyani, 2024](#)). Selain itu, rendahnya literasi pelaku usaha mengenai konsep halal tourism berdampak pada kurang optimalnya kualitas layanan dan inovasi produk. Dalam perspektif keberlanjutan, halal tourism memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Konsep halal yang tidak hanya berfokus pada aspek kehalalan produk, tetapi juga mencakup nilai-nilai etika, kebersihan, dan keberlanjutan, menjadikan sektor ini relevan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam memperkuat kapasitas, meningkatkan literasi, serta mengembangkan kebijakan yang terintegrasi.

Simpulan

Pariwisata halal memiliki peran yang signifikan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pengembangan pariwisata halal terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas wisata, penguatan sektor UMKM, serta penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, wisata halal juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, sehingga mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi berbasis komunitas. Lebih lanjut, keberadaan sertifikasi halal dan penerapan layanan ramah Muslim menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan wisatawan serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. Hal ini memperkuat daya saing produk dan jasa lokal, baik di tingkat nasional maupun global. Dengan demikian, wisata halal tidak hanya berfungsi sebagai sektor pariwisata, tetapi juga sebagai penggerak ekosistem ekonomi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Implikasi teoritis penelitian ini memberikan pengayaan literatur terkait dengan wisata halal yang memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Implikasi teoritis ini juga juga memberikan gambaran bagaimana wisata halal berpengaruh pada masing-masing wilayah di Indonesia yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian. Sementara itu implikasi praktis penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ekonomi melalui pengembangan wisata halal yang dirasakan melalui penyerapan dan terbukanya lapangan kerja baru, meningkatkan perekonomian lokal, berkembangnya UMKM disekitar wilayah wisata. Dengan hasil penelitian ini menjadi gambaran bagi masyarakat maupun pemerintah bahwa kontribusi yang besar dari sektor pariwisata harus diiringi dengan peningkatan

infrastruktur dan aksesibilitasnya. Agar wisata halal berjalan optimal dan dampaknya dirasakan secara signifikan oleh masyarakat, pelaku wisata, maupun pemerintah diperlukan sinergi antar stakeholder guna memperkuat regulasi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mengembangkan inovasi produk dan layanan berbasis syariah, sehingga manfaat ekonomi dari sektor ini dapat dirasakan secara lebih luas dan merata. Penelitian ini merekomendasikan bahwa penelitian selanjutnya dapat melakukan spesifikasi pada artikel yang dipilih. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memilih artikel yang terindeks scopus dengan cakupan wilayah yang lebih besar selain Indonesia. Sehingga tampak perbedaan antar wilayah mengenai kontribusi wisata halal pada masing-masing negara. Penelitian akan lebih menarik jika penelitian selanjutnya memperlihatkan komparasi bagaimana wisata halal berkembang dan berkontribusi pada negara mayoritas muslim dan negara minoritas muslim yang mengembangkan wisata halal seperti Thailand, Jepang, Korea, dan lain-lain.

Referensi

- Aini, R., & Rokan, M. K. (2022). Determinan Persepsi Terhadap Sikap Penerimaan Wisata Halal Pada Masyarakat Sumatera Utara Rija. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2980>
- CrescentRating, Kementerian Pariwisata, Bank Indonesia, & Enhaii Halal Tourism Center. (2025). *Indonesia Muslim Travel Index*, (October).
- Damanhur, & Lia. (2024). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Situs Sejarah Makam Sultan Malikussaleh). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 97–103. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i1.1363>
- Dasio, M. (2024). Potensi Pengembangan Objek Wisata Halal Dan Pengaruh Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Bukit Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 160–171. Retrieved from <https://basecampecopubmed.com/index.php/jrie/article/view/53>
<https://basecampecopubmed.com/index.php/jrie/article/download/53/31>
- Efendi, M. N., & Khomairoh, S. (2025). Integration of Halal Industry with Religious Tourism Sector in Central Java. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(1), 57–76. <https://doi.org/10.36762/jpd.v1i1.1211>
- Fadhlan, M., & Subakti, G. E. (2022). The Development of the Halal Tourism Industry in Indonesia and the World. *Indonesian Journal of Halal*, 5(1), 76–80.
- Hasan, A. F., & Fuadiyah, T. (2025). Analisis Pemberdayaan UMKM Lokal melalui Model Integrasi Ekosistem Pariwisata Halal Sunan Giri: Studi Kasus di Gresik. *Al-Muamalah: Jurnal Ekonomi Islam, Filantropi dan Perbankan Syariah*, 2(2).

- Hidayat. (2023). Development Strategies For Halal Tourism In Indonesia Through The Smart Tourism Approach. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(2), 178–187. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.35>
- Larasati, M. (2022). The Effect Of Halal Tourism Development On The Income Of MSMEs Around Padang Beach. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(2), 150. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i2.499>
- Lustianah, M., & Rahmi Fauziah, D. (2022). Pengaruh Produk Halal dan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 272–284. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.675>
- Madnasir, & Cahyani, A. B. (2024). Analysis of Halal Tourism Development on Economic Development in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2024, 786–798.
- Maulida, D., Lestari, R., Safrida, S., Safrida, N., & Rahma, J. (2023). The Light of Aceh: Implementasi Kebijakan Wisata Berbasis Halal Tourism Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 244–258. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.11013>
- Maulud, A., & Ismail, I. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Bima. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 102–119. <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.2229>
- Misbah, H., & Johari, F. (2024). A bibliometric analysis of halal tourism research: Indonesia and Malaysia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 6(2), 140–158. <https://doi.org/10.20885/AJIM.vol6.iss2.art5>
- Pranandari, R. Putri, Amaliah, A., & Prihatiningtyas, D. (2023). Perkembangan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Muamalah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/muamalah.v9i1.17988>
- Putri, N. N., & Hanifah, L. (2025). Community Based Tourism dalam Pengembangan Wisata Halal di Pesisir Selatan Bangkalan (Studi Pada Pantai Rindu Bangkalan). *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(3), 171–180. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i3.113>
- Rahmah, M. S. K., & Diniyah, F. (2026). Sinergi Pengembangan Daya Tarik Wisata Wagos Dan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Gosari. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 1–15.
- Rahman, R. (2021). *Vision 2030 and Sustainable Development: State Capacity to Revitalize the Healthcare System in Saudi Arabia*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-52266/v1>

- Ramadhan, S., Wisanggara, R., Rama, A. S., & Putri, T. A. (2024). Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Dan Dampak Moderasi Religiusitas Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 511. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12261>
- Rasmaranti, Ridhwan, & Arfah. (2025). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Edukasi Hijau Sebagai Model Wisata Halal (Halal Tourism) di Wisata Kampung Baselang Jambi. *Najaha Iqtishod*, 6(1), 37–46.
- Rizki, M. Z., Hasan, H. A., & Ridwan, M. (2026). Analisis Penerapan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha UMKM Di Centre Point Of Indonesia (CPI) Kota Makassar. *Advances In Education Journal*, 2(4).
- Saleh, M., Kamaruzzaman, K., & Desky, H. (2022). Pengembangan Wisata Islami: Strategi Pemasaran Wisata Halal di Bumi Syariah. *Owner*, 6(2), 1221–1238. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.767>
- Setiawan, F., & Malik, M. A. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Perceived Value terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung pada Wisata Halal di Sumatera Barat. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 245–250. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.369>
- Silfiah, R. I., & Jannah, R. (2023). Pengembangan Wisata Halal Pemandian Alam Banyubiru di Kabupaten Pasuruan dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN*, 11(2), 15–30. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v11i2.159>
- Sugandi, A. (2024). Tren pariwisata halal: Menjelajahi destinasi ramah muslim di era modern. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.70095/jetour.v2i2.55>
- Sukamto, Farida, A., Iltiham, M. F., & Solichah, M. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek: Wisata Pantai Biru Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi). *AL Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.16364>
- Tanjung, A., & Panggabean, S. A. (2022). Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam. *Jesyra*, 5(2), 1470–1478. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v5i2.754>
- Tunison, S. (2023). Content Analysis BT - Varieties of Qualitative Research Methods: Selected Contextual Perspectives. In J. M. Okoko, S. Tunison, & K. D. Walker (Eds.), (pp. 85–90). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-04394-9_14
- Ulfa, U., & Putra, A. R. (2026). Dampak Pengembangan Wisata Halal terhadap Kinerja UMKM Lokal di Pangkalpinang. *Jurnal EMT KITA*, 10(1), 273–284. <https://doi.org/10.35870/emt.v10i1.5288>